

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan dasar yang harus dikuasai dan terus dikembangkan bagi masyarakat Indonesia untuk menjawab tantangan dunia modern. Hal ini disebabkan oleh kemajuan zaman yang menuntut peserta didik untuk memiliki berbagai kemampuan agar dapat berhasil dan bersaing. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman dan mampu bersaing secara efisien, serta tetap relevan meskipun terjadi perubahan (Fadillah dkk, 2023:2511). Selain menghasilkan orang-orang berbakat secara akademis, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Pada situasi ini, sangat penting mempelajari keterampilan literasi, seperti membaca dan menulis. Literasi sangat relevan untuk pengembangan pendidikan karena menjadi kunci untuk mengakses, memahami, dan menghasilkan informasi secara efektif.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan literasi yang dimiliki. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan bernalar sebagai bahasa komunikasi di dalam kurikulum. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, menulis termasuk salah satu keterampilan produktif. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Menurut Tarigan (2008:3) menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak

langsung tanpa bertatap muka dengan orang lain. Pada kegiatan menulis, penulis harus memiliki keterampilan dalam menggunakan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata secara tepat. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, sangat penting mempelajari keterampilan menulis untuk memudahkan menguasai materi dan berpikir kritis saat merespon berbagai jenis teks.

Salah satu jenis teks yang diajarkan di kelas X SMA adalah teks biografi. Teks biografi adalah salah satu jenis teks yang mendeskripsikan tentang perjalanan kehidupan seseorang (Fitria, Fitri, & Satini, 2024:3). Teks biografi mengisahkan tentang latar belakang, perjalanan kehidupan, dan peristiwa penting seorang tokoh yang menjadi subjeknya (Sari dkk, 2019:67). Penulisan teks biografi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti ringkasan singkat sampai narasi panjang. Teks biografi biasanya ditulis oleh orang lain yang tertarik untuk meneliti perjalanan hidup seorang tokoh. Teks biografi bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang kehidupan tokoh yang dianggap inspiratif, seperti pengalaman dan pencapaian yang dilaluinya.

Menulis biografi bertujuan agar peserta didik dapat mengidentifikasi unsur dan ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks biografi. Peserta didik dapat mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam hal penggunaan dan struktur bahasa saat menyusun teks biografi. Penulis berharap supaya peserta didik dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya melalui proses menulis ini. Pada saat menulis teks biografi, diharapkan supaya peserta didik bisa mendeskripsikan tokoh sesuai melalui elemen, susunan, dan karakteristik bahasa dalam teks biografi. Peserta didik juga dapat terinspirasi oleh cerita perjalanan kehidupan tokoh

sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dengan tujuan membangun watak yang bijaksana dan berbudi luhur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 4 Bangkalan yaitu ibu Firqah Inayah, S.Pd., M.Pd., keterampilan menulis peserta didik kelas X SMAN 4 Bangkalan dalam pelajaran teks biografi memiliki beberapa permasalahan. Menurut ibu Firqah Inayah, beberapa kesulitan yang dirasakan peserta didik kelas X SMAN 4 Bangkalan pada tahap menulis teks biografi, (1) kurang praktik dalam menulis, (2) merasa sulit untuk mengidentifikasi konsep dan menyusun kalimat, (3) tidak menguasai keterampilan menulis dengan baik, (4) model pembelajaran yang diterapkan kurang sesuai, (5) peserta didik kurang berminat terhadap model pembelajaran yang digunakan. Peserta didik menganggap pembelajaran menulis teks biografi sulit ketika menemukan ide dan penyusunan struktur kalimat.

Menurut hasil wawancara dengan pendidik, kemampuan menulis peserta didik kelas X di SMAN 4 Bangkalan masih tergolong rendah. Kondisi ini terlihat dari persoalan yang ada mulai dari ketidakpercayaan diri oleh peserta didik itu sendiri dan menganggap pembelajaran menulis teks biografi sulit ketika menemukan ide dan penyusunan struktur kalimat. Hal tersebut mirip dengan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian (Sari dkk, 2019) yaitu anggapan sulit dalam menemukan ide dan penyusunan struktur kalimat. Oleh karena itu, penulis memilih lokus penelitian di SMAN 4 Bangkalan. SMAN 4 Bangkalan terletak di kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Lokus penelitian dipilih di sekolah ini karena ditemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu rendahnya keterampilan

menulis teks biografi serta penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif. Hal ini terlihat dari hasil belajar menulis teks biografi peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Permasalahan tersebut perlu diselesaikan agar peningkatan kemampuan menulis peserta didik dapat diidentifikasi.

Salah satu penyebab peserta didik kesulitan dalam menulis teks biografi yaitu kurangnya inovasi pendidik dalam proses belajar mengajar. Akibatnya, peserta didik hanya memperhatikan informasi yang disampaikan pendidik tanpa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran ketika model pembelajaran yang digunakan kurang interaktif dan terbatasnya penggunaan media di kelas. Hal ini menyebabkan peserta didik bosan dan kurang memperhatikan selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan dapat melatih keterampilan menulis teks biografi peserta didik.

Model pembelajaran adalah seperangkat prosedur dibuat untuk menjadi pedoman dalam melakukan aktivitas pendidikan di kelas. Pendidik dapat mengelola aktivitas pengajaran yang dilaksanakan dengan bantuan model pembelajaran sebagai pedoman. Menurut Ahyar dkk. (2021:4), model pembelajaran dirancang secara khusus untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti dan memahami proses belajar mengajar. Selain menekankan pendidik sebagai pengajar, model pembelajaran bertujuan untuk melibatkan peserta didik sebagai pembelajar, sehingga peserta didik dapat terhubung satu sama lain. Dengan demikian, dalam

rangka mengatasi permasalahan di kelas, model pembelajaran dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif (Hasriadi, 2022:138).

Model pembelajaran yang dipilih untuk digunakan di dalam kelas harus menjadi dasar dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam modul ajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan yaitu model *think talk write*. Model *think talk write* diarahkan guna mengembangkan keahlian menulis peserta didik (Shoimin, 2020:212). Model ini sangat mengutamakan adanya jalinan kerjasama antara peserta didik ketika berkelompok. Ketika berkelompok, peserta didik diharuskan untuk mengutarakan ide yang dimiliki kemudian berbagi gagasan bersama anggota kelompok agar mendapat motivasi dan masukan satu sama lain (Aralaha & Paulus, 2023:631).

Menurut Shoimin (2020:215), salah satu dari sekian banyak manfaat model pembelajaran *think talk write* berfungsi merangsang peserta didik supaya berpartisipasi sepenuhnya pada diskusi juga interaksi kelompok selama proses pembelajaran. Melalui model ini, peserta didik dapat mengembangkan pemikiran kreatif, menghargai pendapat orang lain, serta melatih keterampilan mereka dalam menuangkan hasil diskusi ke dalam tulisan yang sistematis dan terstruktur. Penggunaan model *think talk write* juga dapat mengajak peserta didik untuk berpikir secara aktif, mengutarakan pendapatnya dengan komunikasi yang baik, dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan menuliskan hasil diskusinya secara sistematis. Dengan demikian, model *think talk write* ini terbukti efektif dalam mengoptimalkan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Indonesia.

Menurut Sari dkk, (2019:68) ada beberapa langkah yang perlu diketahui oleh peserta didik ketika mengaplikasikan model pembelajaran *think talk write*. Langkah pertama yaitu *think* atau berpikir yang dapat diterapkan dengan aktivitas mencari informasi dari tokoh kemudian menuliskan ke dalam catatan kecil tentang apa yang telah diketahui atau dilihatnya. Langkah kedua yaitu *talk* yang berarti peserta didik menggunakan bahasa yang mereka pahami untuk menyampaikan pengetahuan yang mereka peroleh. Langkah terakhir yaitu *write* yang berarti setiap peserta didik menuliskan hasil diskusinya. Setelah berdiskusi sesama teman kemudian peserta didik mengkonstruksikan idenya dengan aktivitas menulis. Keterampilan menulis peserta didik dapat diasah melalui penerapan model *think talk write*.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, keterampilan menulis peserta didik tergolong rendah. Hal ini disebabkan beberapa sebab yaitu kurangnya keterampilan menulis yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan kurang inovasi sehingga peserta didik belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan. Akibatnya, peserta didik kurang paham tentang langkah-langkah menulis teks biografi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi Pada Siswa Kelas X SMAN 4 Bangkalan". Peneliti mengangkat judul tersebut karena model pembelajaran *think talk write* yang digunakan diharapkan mampu mengembangkan keterampilan menulis teks biografi peserta didik. Penerapan model *think talk write* diprediksi dapat menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks biografi (Sari dkk, 2019: 68).

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk kepada uraian latar belakang, penulis akan mengkaji rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini yaitu “bagaimana pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan menulis teks biografi pada siswa kelas X SMAN 4 Bangkalan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan peserta didik kelas X SMAN 4 Bangkalan dalam menulis teks biografi, merujuk dasar rumusan masalah yang telah diungkapkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua manfaat yang peneliti paparkan, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitian di masa depan terkait model pembelajaran *think talk write* serta peranannya dalam mengembangkan kemampuan menulis peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat menambah pengetahuan terkait hal yang diteliti yaitu penerapan model pembelajaran *think talk write* untuk dikembangkan pada penelitian berikutnya dengan menggunakan stimulus berupa objek gambar pahlawan nasional Indonesia.

1.4.2.2 Bagi Pendidik

Pendidik dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan atau referensi dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didik.

1.4.2.3 Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat menerima jenis pembelajaran yang berbeda. Penerapan model pembelajaran *think talk write* membuat peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih beragam. Selain itu, peserta didik dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dengan model pembelajaran yang diterapkan penulis.

1.5 Batasan Penelitian

Mengantisipasi meluasnya cakupan permasalahan dalam penelitian ini, ditetapkanlah batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan menulis teks biografi pada siswa kelas X SMAN 4 Bangkalan.
- b. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X 1 dan X 2 SMAN 4 Bangkalan.

1.6 Definisi Istilah

- a. Model pembelajaran merupakan sebuah desain yang dibuat secara terstruktur untuk proses pembelajaran. Tujuannya untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efisien dan gampang dimengerti oleh peserta didik.
- b. Model pembelajaran *think talk write* adalah model yang mengarahkan pembelajar untuk berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan mencatat (*write*)

mengenai suatu topik. Tujuannya adalah agar kemampuan menulis, berbicara, dan menulis peserta didik berkembang.

- c. Kemampuan menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan ide atau pemikiran dalam bentuk tulisan dengan aktivitas yang dilakukan secara rutin..
- d. Teks biografi adalah teks yang mendeskripsikan ulang mengenai latar belakang kehidupan seseorang.